

HUBUNGAN LITERASI KESEHATAN DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR (WUS)

Kadek Heny Pradnya Paramita*¹, Ika Widi Astuti¹, I Gusti Ayu Pramitaresthi¹,
Ida Arimurti Sanjiwani¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: henypardnya@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks menempati posisi keempat sebagai jenis kanker yang umum dialami oleh wanita secara global. Namun, hingga saat ini tingkat partisipasi dalam skrining kanker serviks di Indonesia masih sangat rendah. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan skrining tersebut adalah literasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi kesehatan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Responden dalam penelitian ini merupakan wanita usia subur (WUS) usia 30-50 tahun di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur. Sampel terdiri dari 109 responden yang dipilih melalui metode *cluster random sampling* dan tersebar pada 10 Banjar di Kelurahan Penatih. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *Health Literacy Survey Questionnaire 16 (HLS-EU-Q 16)* dan Kuesioner Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat literasi kesehatan yang tinggi (51,4%) dan perilaku deteksi dini kanker serviks yang baik (58,7%). Analisa data dengan uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan antara literasi kesehatan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks ($p = 0,003 < 0,05$). Uji *odds ratio* menunjukkan nilai OR = 3,565 dengan CI (1,597-7,959) yang berarti wanita dengan literasi kesehatan tinggi mempunyai peluang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks 3,565 kali lebih besar dibandingkan wanita dengan literasi kesehatan rendah. Wanita usia subur diharapkan dapat terus meningkatkan literasi kesehatannya dengan secara aktif mencari informasi dari sumber yang terpercaya, sehingga perilaku deteksi dini penyakit khususnya kanker serviks dapat terus ditingkatkan sebagai upaya preventif.

Kata kunci: deteksi dini kanker serviks, literasi kesehatan, wanita usia subur

ABSTRACT

Cervical cancer is the fourth most common type of cancer among women globally. However, until now the participation rate in cervical cancer screening in Indonesia is still very low. One of the factors contributing to the low coverage of screening is health literacy. This study aimed to determine the relationship between health literacy and cervical cancer early detection behavior in the Puskesmas II Denpasar Timur working area. This was a quantitative study with a cross-sectional design. Respondents in this study were women of reproductive age (30-50 years) in the working area of Puskesmas II Denpasar Timur. The sample consisted of 109 respondents selected using cluster random sampling method and spread across 10 Banjar in Penatih Village. Data were collected using the Health Literacy Survey Questionnaire 16 (HLS-EU-Q 16) and Cervical Cancer Early Detection Behavior Questionnaire. The results showed that most respondents had high health literacy (51,4%) and good cervical cancer early detection behavior (58,7%). Chi-Square test analysis showed a significant relationship between health literacy and cervical cancer early detection behavior ($p = 0,003 < 0,05$). The odds ratio test showed an OR = 3,565 with CI (1,597-7,959) which means that women with high health literacy were 3,565 times more likely to perform early detection of cervical cancer than women with low health literacy. Women of reproductive age were expected to continuously improve their health literacy by actively seeking information from reliable sources, so that early detection behavior, especially for cervical cancer, can be improved as a preventive measure.

Keywords: early detection of cervical cancer, health literacy, women of reproductive age

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah jenis kanker yang secara global berada pada posisi keempat sebagai kanker yang umum dialami oleh wanita. Pada tahun 2022, kanker serviks tercatat mengakibatkan sekitar 660.000 kasus dan 350.000 kematian. Sekitar 94% dari total kematian tersebut terjadi di negara-negara dengan pendapatan rendah atau menengah. Wilayah dengan angka kejadian dan kematian tertinggi meliputi Sub-Sahara Afrika, Amerika Tengah, dan Asia Tenggara termasuk Indonesia (*World Health Organization*, 2024).

Indonesia termasuk dalam kelompok negara dengan angka kejadian kanker serviks tertinggi berdasarkan standar usia, yaitu sekitar 24 kasus per 100.000 perempuan setiap tahunnya, dengan tingkat kematian sekitar 15 per 100.000 perempuan per tahun (Robbers, Bennett, Spagnoletti, & Wilopo, 2021). Data dari *Global Cancer Observatory* (2022), menunjukkan kanker serviks di Indonesia menempati posisi kedua sebagai kanker dengan prevalensi tertinggi, dengan jumlah kasus baru mencapai 36.964 jiwa atau sebanyak 16,8% dari total populasi perempuan di Indonesia dan jumlah kematian mencapai 20.708 jiwa atau 8,5% dari total perempuan Indonesia yang mengalami kanker serviks. Tingginya angka kematian ini sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan dalam diagnosis, sehingga sering kali ditemukan setelah berada pada stadium lanjut.

Wanita yang menderita kanker serviks jika terdiagnosis pada stadium awal memiliki tingkat kelangsungan hidup yang lebih tinggi, dimana tatalaksana biasanya lebih efektif dengan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi (Wahyuni & Suariyani, 2024). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kanker serviks pada stadium awal adalah dengan melakukan skrining kanker serviks (Khabibah, Adyani, & Rahmawati, 2022). Metode skrining kanker serviks yang paling umum digunakan di Indonesia adalah Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan dilanjutkan dengan pemeriksaan berbasis

sitologi berupa *pap smear* (Kemenkes RI, 2023).

Data nasional menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dalam deteksi dini kanker serviks di Indonesia hanya mencapai sekitar 5%. Angka tersebut masih jauh dari target yang dibutuhkan untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks yaitu sebesar 85% (Shalikhah, Santoso, & Widiasih, 2021). Provinsi Bali mencatat cakupan deteksi dini kanker serviks hanya mencapai 12,3% selama periode 2020 hingga 2022 (Kemenkes RI, 2023). Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2021 mencatat bahwa persentase pemeriksaan IVA di Bali hanya mencapai 3,9% dengan tingkat pemeriksaan IVA terendah tercatat di Kabupaten Bangli (2,1%) dan Kota Denpasar (2,5%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022). Angka ini menunjukkan bahwa program deteksi dini kanker serviks belum berjalan secara optimal dan belum berhasil mencapai target yang ditetapkan.

Hambatan terhadap rendahnya capaian skrining kanker serviks secara nasional disebabkan oleh beberapa faktor yang terbagi menjadi tiga domain secara garis besar, yaitu: 1) Hambatan akses, termasuk faktor biaya, waktu, dan jarak untuk mencapai layanan; 2) Hambatan suplai, seperti ketersediaan dan aksesibilitas fasilitas, serta kurangnya tenaga kesehatan terlatih; dan 3) Pengetahuan yang meliputi kurangnya kesadaran, rendahnya persepsi terhadap risiko kanker serviks, dan rendahnya literasi kesehatan (Kemenkes RI, 2023).

Literasi kesehatan merupakan bagian dari domain pengetahuan yang menjadi salah satu faktor rendahnya cakupan skrining kanker serviks di Indonesia. *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) mendefinisikan literasi kesehatan sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam menemukan, memahami, dan memanfaatkan informasi serta layanan kesehatan untuk membuat keputusan dan tindakan yang tepat terkait kesehatan diri sendiri dan orang lain (*Center for Disease*

Control and Prevention, 2023). Berdasarkan teori *Health Literacy* yang dikemukakan oleh Pawlak pada tahun 2005, literasi kesehatan menjadi faktor yang dapat berkontribusi terhadap perubahan perilaku seseorang karena mencakup keterampilan dalam mendengar, membaca, menulis, berbicara, dan berhitung, serta melibatkan aspek pengetahuan, budaya, dan pemahaman konseptual (Nurfitri, 2022). Literasi kesehatan dalam hal ini dapat dikatakan memengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks pada perempuan.

Perilaku deteksi dini kanker serviks merujuk pada perilaku yang dimiliki oleh seorang wanita untuk secara berkala melakukan pemeriksaan kanker serviks, meliputi pemeriksaan IVA dan juga *pap smear*. Wanita yang secara aktif melakukan tindakan-tindakan untuk mendeteksi kemungkinan adanya kanker serviks dikategorikan memiliki perilaku deteksi dini kanker serviks yang baik (Cahyaningsih, Sulistyowati, & Alfiani, 2020).

Perempuan yang memiliki literasi kesehatan tinggi cenderung menunjukkan perilaku perlindungan kesehatan, termasuk perlindungan dari penyakit dan diagnosis dini penyakit yang lebih baik. Ketika perempuan memiliki tingkat literasi kesehatan yang kurang memadai dapat menyebabkan perempuan kurang memahami mengenai kondisi-kondisi penting yang berhubungan dengan kesehatan dan mungkin tidak menyadari pentingnya diagnosis dini dan skrining dalam pencegahan kanker (Colban &

Kocak, 2023). Hal ini didukung oleh penelitian Huang *et al* (2021) yang menemukan bahwa perempuan dengan literasi kesehatan yang tidak memadai memiliki kecenderungan lebih besar untuk tidak pernah menjalani pemeriksaan *pap smear* sebelumnya atau interval pemeriksaan >3 tahun. Hasil penelitian Rakhshani *et al* (2023), juga menemukan bahwa literasi kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemeriksaan payudara bulanan dan pemeriksaan *pap smear*.

Berdasarkan data dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas II Denpasar Timur, didapatkan bahwa cakupan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas II Denpasar Timur masih tergolong rendah. Perempuan yang sudah melakukan pemeriksaan IVA pada tahun 2023 didapatkan dari total 1.371 perempuan usia 30-50 tahun hanya 434 (31,7%) yang melakukan pemeriksaan IVA dengan rata-rata jumlah pemeriksaan per bulan sebanyak 30 orang. Hasil wawancara dengan enam pengunjung Puskesmas mengungkapkan bahwa hanya satu orang yang pernah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode *pap smear*. Lima dari enam ibu mengatakan belum pernah mencari informasi mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks, baik melalui internet maupun media cetak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan literasi kesehatan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis deskriptif korelatif dan menggunakan desain *cross-sectional*. Lokasi penelitian ini berada di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari wanita usia subur (WUS) usia 30-50 tahun di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur yang dipilih menggunakan metode *cluster random sampling* dengan total 109

responden tersebar pada 10 Banjar di Kelurahan Penatih.

Instrumen yang digunakan meliputi *Health Literacy Survey Questionnaire* 16 (HLS-EU-Q 16) dan Kuesioner Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks. Pengumpulan data dilakukan dari bulan Januari - Februari 2025. Analisis data dilakukan dengan menggunakan jenis uji *Chi Square*. Penelitian ini telah mendapatkan

persetujuan etik dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan

nomor 3076/UN14.2.2.VII.14/LT/2024.

HASIL PENELITIAN

Usia rata-rata responden pada penelitian ini adalah 39,07 tahun. Adapun

karakteristik demografi yang lain tergambar pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (n = 109)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir		
SMP/Sederajat	4	3,7
SMA/Sederajat	55	50,5
Perguruan Tinggi	50	45,8
Total	109	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	28	25,7
PNS	10	9,2
Pegawai Swasta	47	43,1
Wiraswasta	24	22
Total	109	100
Penghasilan		
< Rp 1.000.000	27	24,8
Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000	47	43,1
> Rp 3.000.000	35	32,1
Total	109	100
Paritas		
0 anak	7	6,4
1 anak	33	30,3
2-4 anak	69	63,3
Total	109	100
Riwayat Keluarga dengan Kanker		
Tidak	106	97,2
Ya	3	2,8
Total	109	100
Keterpaparan Informasi		
Tidak	11	10,1
Ya	98	89,9
Total	109	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan terakhir pada jenjang SMA/Sederajat sebanyak 55 orang (50,5%). Status pekerjaan mayoritas responden adalah pegawai swasta sebanyak 47 orang (43,1%), dengan mayoritas memiliki penghasilan antara Rp 1.000.000-

Rp 3.000.000 sebanyak 47 orang (43,1%). Responden mayoritas memiliki 2-4 orang anak sebanyak 69 orang (63,3%). Mayoritas responden tidak memiliki riwayat kanker dalam keluarga sebanyak 106 orang (97,2%) dan mayoritas pernah terpapar informasi mengenai kanker serviks sebanyak 98 orang (89,9%).

Tabel 2. Gambaran Literasi Kesehatan dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks (n=109)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Continuity Correction (p-value)	OR (95% CI)
Literasi Kesehatan			0,003	3,565 (1,597-7,959)
Rendah (skor 16-31)	2	1,8		
Sedang (skor 32-47)	51	46,8		
Tinggi (skor 48-64)	56	51,4		
Total	109	100		
Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks				
Tidak	45	41,3		
Ya	64	58,7		
Total	109	100		

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat literasi kesehatan yang tinggi dengan skor antara 48-64 sebanyak 56 responden (51,4%). Selain itu, sebanyak 64 responden (58,7%) menunjukkan perilaku yang baik dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil analisis bivariat dengan uji *chi square*, diperoleh $p\text{-value} = 0,003 < \alpha (0,05)$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara literasi kesehatan dengan perilaku deteksi

dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur. Analisis lebih lanjut menunjukkan nilai *odds ratio* (OR) sebesar 3,565 dengan *confidence interval* (CI) 95% pada rentang 1,597-7,959. Hasil ini menunjukkan bahwa responden dengan literasi kesehatan yang tinggi memiliki kemungkinan 3,565 kali lebih besar untuk melakukan upaya deteksi dini kanker serviks dibandingkan responden dengan literasi kesehatan rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur memiliki literasi kesehatan yang tinggi, diikuti dengan perilaku deteksi dini kanker serviks yang baik sebanyak (73,2%). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas wanita usia subur memiliki tingkat literasi kesehatan yang tinggi, yang berpengaruh positif terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi kesehatan berperan penting dalam memengaruhi perilaku deteksi dini kanker serviks.

Literasi kesehatan merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan wanita untuk terlibat dalam aktivitas yang meningkatkan kesehatan. Tanpa pemahaman yang memadai tentang informasi terkait perawatan kesehatan, seorang wanita akan kesulitan membuat keputusan yang tepat untuk mencapai hasil

kesehatan yang diharapkan (Dehbalaei, Loripoor, & Nasirzadeh, 2021).

Wanita dengan tingkat literasi kesehatan yang tinggi cenderung lebih mampu memperhatikan masalah kesehatan, mengakses layanan kesehatan tepat waktu, melakukan perawatan kesehatan yang direkomendasikan, dan melakukan tindak lanjut terkait kondisinya (Ayaz-Alkaya & Ozturk, 2021). Ketika tingkat literasi kesehatan wanita meningkat, kesadaran mereka terhadap upaya perlindungan kesehatan, seperti pencegahan penyakit dan deteksi dini juga semakin tinggi (Colban & Kocak, 2023). Wanita dengan tingkat literasi kesehatan yang tinggi berpeluang dua kali lebih besar dibandingkan wanita dengan literasi kesehatan yang rendah untuk memahami tujuan *pap smear* sebagai tes skrining (Kilfoyle, Vitko, O'Connor, & Bailey, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa wanita dengan tingkat literasi kesehatan yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang

lebih baik dalam melakukan deteksi dini kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang memiliki literasi kesehatan rendah.

Wanita yang memiliki literasi kesehatan rendah cenderung tidak berpartisipasi dalam skrining kanker karena mengalami kesulitan dalam membuat keputusan yang tepat mengenai kesehatannya. Literasi kesehatan yang rendah juga dikaitkan dengan rendahnya penggunaan metode skrining kanker, diagnosis yang tertunda, kesulitan dalam memilih pengobatan, dan berkurangnya kualitas hidup. Rendahnya literasi kesehatan merupakan salah satu hambatan untuk mengikuti rekomendasi skrining. Hal ini karena literasi kesehatan yang rendah membatasi kemampuan individu dalam memahami dan mengevaluasi metode skrining kanker (Dost & Özdemir, 2024). Wanita dengan tingkat literasi kesehatan yang rendah cenderung tidak melaksanakan tindak lanjut setelah menerima hasil *pap smear* yang abnormal (Kilfoyle, Vitko, O'Connor, & Bailey, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita dengan literasi kesehatan rendah cenderung tidak optimal.

Hasil analisa data menunjukkan rasio peluang (OR) sebesar 3,565 (CI 95% = 1,597-7,959) antara variabel tingkat literasi kesehatan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dalam penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa deteksi dini kanker serviks 3,565 kali lebih mungkin terjadi pada wanita usia subur dengan literasi kesehatan yang tinggi dibandingkan dengan wanita usia subur yang memiliki literasi kesehatan rendah. Faktor ini dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengakses, memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan. Pengetahuan kesehatan dapat terbentuk melalui kemampuan individu dalam mengakses atau mencari informasi terkait kesehatan. Informasi yang diperoleh akan mendorong individu untuk membaca dan memahami informasi tersebut. Setelah memahami informasi tersebut, individu akan menilai

dan menganalisis kebenaran dari informasi untuk kemudian menentukan pilihan tindakan berdasarkan informasi yang telah dipahami. Hal ini mengindikasikan bahwa individu dengan tingkat literasi kesehatan yang lebih memadai cenderung untuk mengimplementasikan perilaku kesehatan berdasarkan pada pemahaman dan informasi yang diperoleh (Roiefah, Pertiwi, & Siswanto, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Huang *et al* (2021), menemukan adanya hubungan signifikan antara literasi kesehatan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa wanita dengan literasi kesehatan yang rendah berisiko lebih besar untuk tidak menjalani pemeriksaan *pap smear* sebelumnya atau interval pemeriksaan > 3 tahun. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Başaran dan Duru (2024), yang mengungkapkan bahwa literasi kesehatan berhubungan positif dengan kesadaran mengenai kanker ginekologi. Ketika literasi kesehatan wanita meningkat, pemahaman mereka mengenai kanker ginekologi, pentingnya diagnosis dini, upaya pencegahan, kesadaran akan risiko, dan persepsi terhadap tingkat keparahan kanker ginekologi juga semakin meningkat.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur yang memiliki literasi kesehatan dalam kategori tinggi lebih banyak melakukan deteksi dini kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang memiliki literasi kesehatan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa wanita dengan literasi kesehatan yang tinggi cenderung lebih aktif dalam menjalani pemeriksaan kesehatan, lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya, dan secara sadar terlibat dalam perawatan kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan menjadi faktor penting yang berkontribusi dalam meningkatkan perilaku deteksi dini untuk mencegah kanker serviks.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara literasi kesehatan dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur dengan $p\text{ value} = 0,003 < \alpha (0,05)$. Wanita usia subur yang memiliki literasi kesehatan tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan deteksi dini kanker serviks

dibandingkan dengan wanita usia subur yang memiliki literasi kesehatan rendah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap literasi kesehatan, salah satunya adalah media dan waktu yang digunakan dalam mengakses informasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayaz-Alkaya, S., & Ozturk, F. O. (2021). Health literacy levels of women and related factors in Turkey. *The Journal of Nursing Research*, 29(6), 1.
- Başaran, F., & Duru, P. (2024). Shining a light on women's health: the relationship between gynecological cancer awareness and health literacy. *Archives of Health Science and Research*, 11(1), 42–48. <https://doi.org/10.5152/ArcHealthSciRes.2024.23149>
- Cahyaningsih, O., Sulistyowati, I., & Alfiani, N. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada WUS di Puskesmas Tlogosari Wetan Semarang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 11(2), 75–80.
- Center for Disease Control and Prevention. (2023). *Health literacy*. <https://www.cdc.gov/healthliteracy/learn/index.html>
- Colban, E. K., & Kocak, D. Y. (2023). The effects of health literacy on early diagnosis behaviors of breast and cervical cancer in women aged 18-65. *Journal of Contemporary Medicine*, 13(3), 410–417. <https://doi.org/10.16899/jcm.1210914>
- Dehbalaei, M. G., Loripoor, M., & Nasirzadeh, M. (2021). The role of health beliefs and health literacy in women's health promoting behaviours based on the health belief model: a descriptive study. *BMC Women's Health*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01564-2>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2022). *Profil kesehatan Provinsi Bali 2021*. <https://diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-bali-2021/>
- Dost, A., & Özdemir, İ. N. (2024). Women's health literacy levels and health beliefs concerning cervical cancer and pap smear test in Türkiye. *Medical Journal of Bakirkoy*, 20(2), 159–167. <https://doi.org/10.4274/BMJ.galenos.2024.2023.6-3>
- Global Cancer Observatory. (2022). *Cancer incident in Indonesia*. Int Agency Res Cancer. <https://gco.iarc.fr/>
- Huang, C. H., Lo, Y. J., Kuo, K. M., Lu, I. C., Wu, H., Hsieh, M. T., Liu, I. T., Lin, Y. C., Lai, Y. C., Huang, R. Y., Hung, W. C., & Lin, C. W. (2021). Health literacy and cancer screening behaviors among community-dwelling female adults in Taiwan. *Women and Health*, 61(5), 408–419. <https://doi.org/10.1080/03630242.2021.1917477>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2022*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Rencana aksi nasional eliminasi kanker leher rahim di Indonesia tahun 2023-2030*. <https://www.kemkes.go.id/id/media/subfolder/pedoman/rencana-aksi-nasional-eliminasi-kanker-leher-rahim-di-indonesia-tahun-2023-2030>
- Khabibah, U., Adyani, K., & Rahmawati, A. (2022). Faktor risiko kanker serviks: literature review. *Faletehan Health Journal*, 09(3), 270–277. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Kilfoyle, K. A., Vitko, M., O'Connor, R., & Bailey, S. C. (2016). Health literacy and women's reproductive health: a systematic review. *Journal of Women's Health*, 25(12), 1237–1255. <https://doi.org/10.1089/jwh.2016.5810>
- Nurfitri, E. E. (2022). Hubungan karakteristik, pengetahuan dan literasi kesehatan dengan praktik deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur. *Griya Widya: Journal of Sexual and Reproductive Health*, 2(1), 36–45. <https://doi.org/10.53088/griyawidya.v2i1.585>
- Rakhshani, T., Khiyali, Z., Mirzaei, M., Kamyab, A., & Jeihooni, A. K. (2023). Health literacy and breast and cervical cancer screening behaviors in women. *Journal of Education and Community Health*, 10(2), 87–92.

- <https://doi.org/10.34172/jech.2023.A-10-110-16>
- Robbers, G. M. L., Bennett, L. R., Spagnoletti, B. R. M., & Wilopo, S. A. (2021). Facilitators and barriers for the delivery and uptake of cervical cancer screening in Indonesia: a scoping review. *Global Health Action*, *14*(1), 1–15.
<https://doi.org/10.1080/16549716.2021.1979280>
- Roiefah, A. L., Pertiwi, K. D., & Siswanto, Y. (2021). Hubungan tingkat literasi kesehatan dengan perilaku pencegahan PTM pada remaja di Kabupaten Semarang. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *3*(2), 167–178.
- Shalikhah, S., Santoso, S., & Widyasih, H. (2021). Dukungan keluarga dan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, *9*(1), 1–7.
<http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK>
- Wahyuni, L. P. S., & Suariyani, N. L. P. (2024). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada pedagang perempuan di Pasar Badung*. *11*(1), 41–54.
- World Health Organization. (2024). *Cervical cancer*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>